

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah topik yang terus aktual sepanjang jaman. Pendidikan merupakan topik yang menarik untuk dibincangkan, didiskusikan, dicermati, diteliti, dikaji, dikritisi, dan dikembangkan. Pendidikan menyangkut hak hidup manusia dan lurus dengan kewajiban manusia itu sendiri untuk mengembangkan fitrah dan potensi diri, baik pikir (*intelektual*), emosional, sosial, ekonomikal, nilai moral, spiritual maupun kebudayaan (*cultural*). Pendidikan menjadi penting dalam upaya mengantarkan manusia menjalankan hidup dan kehidupannya sesuai dengan norma sosial dan agamanya. Pendidikan merupakan usaha yang kompleks untuk menyesuaikan kebudayaan dengan kebutuhan anggotanya dan menyesuaikan anggotanya dengan cara mereka mengetahui kebutuhan kebudayaan.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

¹ Didi Supriadie dan Deni Darmwan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 3-4

² UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

Dapat dipahami pula bahwasannya ketika seorang individu menginginkan perkembangan potensi yang kita miliki untuk mempersiapkan diri menuju kedewasaan di masa yang akan datang, salah satu yang dapat dilakukan adalah masuk dalam dunia pendidikan. Dengan begitu akan menjadikan seseorang menjadi sosok yang semula belum berkembang menjadi berkembang dengan memiliki nilai di mata orang lain. Pada dasarnya pendidikan lebih menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian. Untuk mewujudkan hal itu, maka proses pendidikan selalu berkaitan erat dengan pembelajaran.

Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi dua arah yakni mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Selain itu juga terdapat interaksi peserta didik terhadap sumber belajar dan lingkungan belajar. Hal tersebut juga selain dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor salah satu diantaranya adalah guru. Guru dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan suatu keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Banyak orang yang pandai berbicara tertentu, namun orang demikian belum dapat disebut sebagai seorang guru. Seorang guru profesional

³ *Ibid.*, hal 57

menguasai betul tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmunya. Tambahan lagi seorang guru telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil usahanya akan lebih baik.⁴

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.⁵ Menurut saya guru cara mengajarkan monoton atau ceramah saja dan peserta didik sulit di kendalikan.⁶

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor yang mempengaruhi proses prestasi belajar: Faktor *raw input* (yakni faktor murid atau anak itu sendiri), faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan) dan faktor *instrumental input*

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 116-117

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 79

⁶ Hasil pengamatan mata pelajaran IPS kelas V di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas V di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar beliau mengatakan bahwa:

Ada beberapa kendala yang saya alami ketika proses pembelajaran IPS berlangsung, salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang sudah saya sampaikan. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya yaitu siswa kurang memperhatikan materi yang saya sampaikan, sehingga siswa menjadi kurang aktif dan hasil belajar menjadi dibawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 75 untuk mata pelajaran IPS.⁷ Di kelas yang saya ajar yaitu kelas V terdapat sekitar 20% dari jumlah total keseluruhan siswa nilainya masih di bawah KKM.⁸

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu diadakan penelitian supaya dapat meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar IPS melalui penerapan model Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2016/2017?

⁷ Dokumen nilai mata pelajaran IPS kelas V di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Fathurrohmah, guru mata pelajaran IPS kelas V di MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kontekstual yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Lembaga Madrasah Ibtidaiyah

a. Bagi Kepala MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar

Sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah serta sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih

baik yang dapat disesuaikan dengan perubahan melalui inovasi penyelenggaraan kurikulum belajar mengajar dengan tuntutan perkembangan zaman.

b. Bagi guru MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar

Dapat meningkatkan ketrampilan mengajar guru melalui penggunaan model pembelajaran kontekstual, memahami langkah pembelajaran sesuai dengan pembelajaran kontekstual, dapat menyajikan materi pembelajaran pada siswa dengan metode yang bervariasi dari beberapa model pembelajaran.

c. Bagi peserta didik MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar

Hasil penelitian ini bagi peserta didik dapat digunakan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal.

d. Bagi Pembaca/ Peneliti Lain.

Dapat memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah : Penerapan model Pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas V MI Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar.

Penegasan Konseptual

1. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan prosedur pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik memahami makna bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam lingkungan sosial dan budaya masyarakat.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI/SD. Mata pelajaran ini dirasakan sebagai

mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa dan membosankan, karena cakupan dari materi ini sangat luas sekali. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS yang diajarkan di MI/SD merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang kenampakan alam, keadaan masyarakat, negara-negara di dunia, dan juga mencakup peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam jangka waktu yang lama, siswa secara langsung tidak mengalami peristiwa tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi secara garis besar dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari :
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan proposal.
 - b. Bab II Landasan Teori, meliputi: kajian teori metode jarimatika, kajian teori model pembelajaran *Kontekstual*, kajian teori prestasi belajar, dan kajian teori Ilmu Pengetahuan Sosial IPS, dan kerangka pemikiran.
 - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik

analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data atau siklus, temuan penelitian), dan pembahasan hasil penelitian.

e. Bab V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika penulisan proposal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial IPS Peserta Didik Kelas V MI Darussalam Pkatan Wonodadi Blitar”.